

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki beragam kebudayaan, tradisi, etnis serta bahasa yang membentang diseluruh wilayah Nusantara. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki adalah alat musik. Indonesia sendiri memiliki banyak alat musik tradisional dan salah satunya adalah alat musik sasando. Sasando merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Pulau Rote, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasando tergolong dalam alat musik *cordophone* karena dimainkan dengan cara dipetik. Seperti yang dinyatakan oleh Paradisa (2009:112) bahwa sasando merupakan sebuah alat musik petik. Bentuknya seperti gitar, biola atau kecapi. Bagian utama sasando berbentuk tabung panjang yang terbuat dari bambu. Pada bagian tengah, melingkar dari atas ke bawah terdapat ganjalan-ganjalan tempat senar-senar (dawai-dawai) direntangkan. Ganjalan-ganjalan ini berfungsi memberi efek nada yang berbeda-beda kepada setiap petikan senar. Lalu tabung sasando ini ditaruh kedalam sebuah wadah yang terbuat dari semacam anyaman daun lontar yang dibuat seperti kipas.

Dewasa ini sasando telah dikenal secara umum di Indonesia karena pernah diperkenalkan BANK Indonesia dengan mencantumkan desain alat musik tersebut

pada uang kertas lima ribuan tahun 1992. Ditambah lagi Kupang yang merupakan ibukota dari provinsi NTT selalu berupaya untuk memperkenalkan sasando dengan cara memajang patung-patung sasando pada hotel-hotel berbintang.

Selain di dalam negeri, sasando juga telah dikenal oleh masyarakat internasional dengan banyaknya pemain sasando yang telah berlanglangbuana di beberapa benua yang ada di dunia yakni benua Asia, Amerika dan juga Eropa. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa alat musik sasando biola ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Lahirnya banyak pemain sasando yang profesional tentunya tidak terlepas dari sebuah proses belajar. Menurut M. Sobry Sutikno (2009:34), pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan proses belajar berbeda dengan proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Sebuah proses belajar berlangsung tanpa terikat sebuah kurikulum. Dalam arti proses belajar hanya diadakan dalam lembaga pendidikan non formal.

Dari banyaknya lembaga pendidikan non formal, terdapat salah satu yang menyediakan pembelajaran musik sasando biola yakni Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang. Drs. Djony L.K. Theedens merupakan pemimpin sekaligus pendiri dari Lembaga Kursus Musik Halleluyah yang berlokasi di Jl. Nanga Jamal No. 3

Naikoten 1, Kupang, NTT. Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang ini mengadakan kegiatan pembelajaran sasando biola dimulai dari hari selasa sampai dengan hari minggu dan hari senin memang sengaja diliburkan. Pembelajaran sasando biola di Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang ini mengadakan proses belajar untuk tingkat pemula, tingkat menengah hingga tingkat tingkat akhir. Peserta didik yang tergolong tingkat pemula adalah mereka yang telah mengenal huruf dan angka. Dalam arti, siswa kelas 1 tingkat Sekolah Dasar dapat menjadi peserta didik di Lembaga Kursus Musik Haleluyah dengan kategori tingkat pemula. Untuk mendukung proses belajar, Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang menyediakan materi-materi yang telah tercantum dalam buku “Pedoman Permainan Sasando” yang ditulis oleh Pak Djonny Theedens sendiri, sehingga proses belajar berjalan secara sistematis sesuai dengan panduan dalam buku tersebut.

Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang didirikan sejak tahun 2005 dengan tujuan awal untuk memberikan pembelajaran tentang semua alat musik tradisional dari NTT. Namun seiring berjalannya waktu, banyak peserta didik yang lebih tertarik untuk belajar sasando biola dibandingkan dengan alat musik tradisional NTT yang lain sehingga pembelajaran untuk alat musik tradisional NTT yang lain ditiadakan. Pembelajaran sasando biola terus berlangsung hingga saat ini para peserta didik dari Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang telah beberapa kali mengadakan pertunjukan musik sasando biola di beberapa tempat yang terdapat di kota Kupang. Beberapa tempat tersebut diantaranya aula El tari, taman budaya, hotel aston, hotel

maya dan beberapa tempat lainnya. Hal ini membuktikan bahwa anak didik dari Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang sudah memiliki jam terbang yang tinggi.

Jam terbang yang tinggi menandakan bahwa proses belajar sasando biola yang diberikan oleh Lembaga Kursus Musik Halleluyah berhasil membuat para peserta didik untuk berani tampil memainkan sasando biola di depan publik. Seperti yang dikatakan oleh Malcom Gladwell (2008:11) dalam bukunya yang berjudul “Outliers” menegaskan bahwa kesuksesan adalah rangkaian dari latihan dan praktek berkepanjangan, tiada henti dan tiada jenuh. Namun hasil akhir dari sebuah proses belajar sangat bergantung pada proses belajar ditingkat pemula atau dasar. Seperti yang tertera dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan selanjutnya.

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang dengan tujuan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam permainan sasando biola khususnya untuk tingkat pemula. Karena seharusnya sasando biola yang merupakan salah satu alat musik tradisional diajarkan di seluruh prodi musik Indonesia. Namun yang terjadi tidak demikian. Proses belajar sasando biola hanya berlangsung di provinsi NTT. Hal ini terjadi karena buku panduan untuk belajar sasando biola belum menyebar secara luas. Maka dari itu, penulis melakukan

penelitian tentang sasando biola ini dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi yang ingin belajar tentang sasando biola.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian tentang

“PROSES BELAJAR PERMAINAN SASANDO BIOLA UNTUK TINGKAT PEMULA DI LEMBAGA KURSUS MUSIK HALELUYAH KUPANG”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang?
2. Materi apa saja yang diberikan dalam proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dengan membahas tujuan yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan dalam proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan, antara lain :

1. Bagi Lembaga Kursus Musik Halleluyah
Menjadi bahan evaluasi Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang untuk lebih meningkatkan materi belajar permainan sasando biola khususnya untuk tingkat pemula.
2. Bagi Akademisi
Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dan sebagai panduan bagi yang ingin belajar tentang sasando biola.
3. Bagi Penulis
Sebagai sumber informasi dan pengalaman bagi penulis untuk mengetahui tentang sasando biola dan persiapan bagi seorang pengajar.

1.5. Sistematika Penulisan

Setelah peneliti memperoleh hasil data dengan melakukan observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi, maka untuk memperoleh penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas semua kegiatan yang penulis lakukan dari pengumpulan data, proses pelaksanaan hingga hasil yang diperoleh selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berupa sebuah daftar yang berisi judul buku yang menjadi acuan laporan penelitian, artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya.